

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Definisi Operasional Dusun Tradisional

Dusun Tradisional adalah suatu kesatuan hukum dalam wujud permukiman yang bertempat tinggal suatu masyarakat yang berkuasa mengadakan pemerintahan sendiri dan di dalamnya terdapat hasil perpaduan antara kegiatan sekelompok manusia dengan lingkungannya yang telah terbentuk sejak masa lampau, sehingga tercipta serangkaian lambang dan tata laku/kebiasaan yang dipilih untuk mewakili kontinuitas sosial budaya.

#### 3.2 Lokasi Penelitian

Dusun Senaru sebagai lokasi studi adalah merupakan bagian wilayah administratif dari Desa Senaru yang terletak di Kecamatan Bayan, Lombok Barat. Desa Senaru sendiri memiliki wilayah administratif dusun sebanyak dua belas dusun/dasan.

Adapun batas-batas dari wilayah studi Desa Senaru adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Bayan;
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Loloan;
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Sukadana dan Semak Belukar (Taman Nasional Gunung Rinjani); dan
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Sukadana.

Secara geografis, Dusun Senaru terletak di sekitar  $\pm$  80 km atau ditempuh sekitar 2,5 jam dari pusat ibukota Mataram atau Senggigi sebagai kawasan pariwisata unggulan di Propinsi NTB. Jalur menuju Desa Senaru merupakan jalur termudah dan yang paling sering digunakan para pendaki Gunung Rinjani.

Untuk lokasi studi sebagai lokasi objek wisata budaya dengan kategori permukiman tradisional, yaitu Dusun Senaru yang akan dijadikan sebagai lokasi studi penelitian yang terdiri dari Dasan Senaru, Gubuq Mntong Leneng, dan Dasan Pal. Unuk batas Dusun adalah sebagai berikut:

- Sebelah Barat : Lokok Baturakit;
- Sebelah Timur : Areal persawahan, tegalan/ladang dan Dusun Batukoq ;
- Sebelah Utara : Dasan Telaga, Lendang Cempaka, Dasan Lendangnyambu dan Dasan Batukoq; dan

Sebelah Selatan : Semak belukar dan perkebunan

### 3.3 Metode Penelitian

Metode pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan penelitian deskriptif-kuantitatif (Dharma, 2005). Penelitian deskriptif yang dimaksud bertujuan membuat pencandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Suryabrata, 1983 : 18), kemudian dilanjutkan dengan mengkuantitatifkan ke dalam bentuk angka-angka untuk tujuan tertentu.

Metode analisis yang digunakan merupakan perpaduan antara metode penelitian deskriptif dan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif yang digunakan adalah metode analisis SWOT yang bertujuan untuk menemukan strategi pelestarian kawasan Dusun Senaru. Namun sebelumnya, untuk menghasilkan bobot dalam matriks IFAS dan EFAS, dilakukan pembobotan masing-masing faktor SWOT dengan menggunakan prinsip *Comparative Judgment* dengan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP). AHP adalah metode pengukuran yang digunakan untuk menemukan skala rasio baik data dari perbandingan pasangan yang diskrit maupun kontinu.

### 3.4 Populasi dan Sampel

Populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas; objek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 1997:59). Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 1997:59). Mengingat adanya keterbatasan waktu, tenaga dan biaya maka dalam pengambilan suatu sampel, penelitian harus mempertimbangkan adanya unsur, metode penentuan sampel sebagai acuan dalam penentuan jumlah serta distribusi sampel.

Populasi dan sampel di Dusun Senaru terdiri dari tiga jenis, yaitu populasi dan sampel bangunan, masyarakat setempat dan wisatawan.

#### A. Sampel bangunan

Sampel adalah bagian dan populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian yang mewakili seluruh populasi tertentu (Nawawi, 1995:144). Untuk pengambilan sampel diperlukan teknik sampling, teknik sampling adalah cara menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan

Gambar 3.1 Peta Lokasi Penelitian



sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif atau benar-benar mewakili populasi (Nawawi, 1995:152). Cara yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian merupakan teknik sampling (Iqbal Hasan, 2002 : 64).

Sampel bangunan dalam penelitian ini untuk membuat penilaian untuk masing-masing bangunan, yang akan digunakan sebagai pertimbangan dalam arahan pelestarian. Namun, karena untuk melihat pola permukimannya dan Dusun Senaru atas kelompok-kelompok permukiman, maka sampel bangunan untuk penelitian ini adalah menggunakan seluruh bangunan dalam populasi. Dasar pengambilan sampel dengan menggunakan seluruh populasi bangunan dalam tiga dasan adalah diutamakan untuk melihat pola permukimannya secara menyeluruh.

Dusun Senaru memiliki tiga dasan, sehingga pengambilan jumlah sampel ditunjukkan pada Tabel 3.1 berikut:

**Tabel 3.1 Pengambilan Sampel Bangunan Berdasarkan Jenis Bangunan**

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Bangunan di Dusun Senaru
1	<i>Bale</i>	50
2	<i>Sambi</i>	14
3	<i>Geleng</i>	12
4	<i>Beruga'</i>	24
5	Kandang kerbau	17
	Jumlah	117

### B. Sampel masyarakat

Selain sampel bangunan, diperlukan sampel masyarakat Dusun Senaru untuk mengetahui informasi mengenai karakter sosial budaya dan persepsi masyarakat terhadap pelestarian. Dasar pengambilan sampel masyarakat adalah mengikuti jumlah bangunan bale di Dusun Senaru yang berfungsi sebagai tempat tinggal dengan pemilik/KK sebagai unit sampel. Adapun jumlah sampel masyarakat yang diambil mengikuti sampel bangunan *bale*, yaitu sebanyak minimal 108 KK.

### C. Sampel wisatawan

Jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini dihitung berdasarkan rumus Slovin (Kusmayadi *et al.*, 2000:74) yang ditunjukkan pada Tabel 3.2.

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot (d)^2} \quad (3.1)$$

dengan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = nilai kritis/batas ketelitian yang diinginkan (persen kelonggaran

ketidaktepatan karena kesalahan pengambilan sampel populasi, untuk bidang kepariwisataan nilai kritisnya sebesar 5-10%)

Adapun jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata di kabupaten Lombok Barat adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Data Jumlah Kunjungan Wisatawan Kabupaten Lombok Barat Tahun 2004**

No.	Wilayah	Wisatawan Nusantara	Wisatawan Mancanegara	Jumlah	Persentase (%)
1.	Senggigi	25,677	22,001	47,678	91,77
2.	Gili Trawangan	250	1,704	1954	3,76
3.	Gili Meno	16	273	289	0,56
4.	Gili Air	26	580	606	1,17
<b>5.</b>	<b>Bayan</b>	<b>43</b>	<b>81</b>	<b>124</b>	<b>0,23</b>
6.	Pemenang/Tanjung	53	258	311	0,60
7.	Narmada dan sekitarnya	654	85	739	1,42
8.	Sekotong	51	106	157	0,30
9.	Gili Nangu	-	97	97	0,19
	<b>Jumlah</b>	<b>26,770</b>	<b>25,185</b>	<b>51,955</b>	<b>100,00</b>

Dalam penelitian ini nilai kritis yang digunakan yaitu 10%, sehingga dari populasi jumlah wisatawan tahun 2004 yang berkunjung ke Desa Bayan yang termasuk di dalamnya Desa Senaru sebanyak 124 jiwa, maka jumlah sampel untuk kuisioner yang akan diambil didasarkan dari hasil perhitungan adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{124}{1 + (124 * (0,1)^2)}$$

$$n = \frac{124}{2,24}$$

$$n = 55.357 \text{ (dibulatkan menjadi 60 kuisioner)}$$

Untuk mendapatkan persentase masing-masing jumlah sampel wisatawan berdasarkan asalnya, maka digunakan rumus:

$$\text{jumlah sampel wisatawan} = \text{persentase jumlah wisatawan} \times \text{jumlah sampel}$$

Adapun jumlah sampel wisatawan ditunjukkan pada Tabel 3.3.

**Tabel 3.3 Data Jumlah Kunjungan Wisatawan Kabupaten Lombok Barat Tahun 2004**

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Wisatawan	Persentase (%)	Jumlah Sampel
1	Wisatawan Mancanegara	43	34.7	14
2	Wisatawan Nusantara	81	65.3	46
	Jumlah	89	100	60

Jadi didapatkan jumlah quisioner yang akan disebarakan untuk pengunjung sebanyak 60 orang dan peluang benarnya adalah sebesar 90 %. Teknik pengambilan sampling pengunjung ini adalah menggunakan *Random Sampling*.

#### **D. Sampel Pakar**

Selain dari sampel-sampel di atas, dibutuhkan beberapa pakar/ahli antara lain, yaitu:

- 1 orang ahli perencana dari Bappeda Kabupaten Lombok Barat;
- 1 orang ahli pariwisata dari Disbudpar Kabupaten Lombok Barat;
- 1 orang Tetua Adat Dusun Senaru;
- 1 orang Kepala Dusun Senaru; dan
- 1 orang budayawan Dusun Senaru.

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan pengumpulan dua tipe data yaitu data primer dan data sekunder.

#### **A. Data primer**

Pengumpulan data primer adalah dengan observasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Teknik observasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi. Teknik survei tidak langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya tidak langsung di tempat atau pada saat peristiwa, keadaan atau situasi tersebut terjadi.

Survey primer yang dilakukan meliputi (Ali, 1996: 84-86):

##### **1. Observasi**

Merupakan pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan yang dilakukan, ini berarti terhadap data yang diamati harus tidak sekedar dilihat tetapi begitu dilihat langsung diperhatikan, jika perlu ditanya dan dicatat segala sesuatunya. Observasi penelitian meliputi pengamatan terhadap aspek pola permukiman dan bangunan serta kawasan di sekitar Dusun Wisata Senaru adapun objek-objek yang akan diamati adalah:

- a. terkait dengan elemen-elemen pada citra suatu kawasan yaitu jalur (*path*), tepian (*edge*), kawasan (*district*), simbol (*node*) dan tengeran

(*landmark*) dan orientasi karakter ruang Data-data tersebut akan digunakan dalam analisis pola permukiman dan bangunan untuk mengetahui karakteristik permukiman dan bangunan.

## 2. Kuisisioner

Merupakan pengumpulan data yang dilakukan dan jawaban atas pertanyaan dalam masalah yang diteliti dijabarkan ke dalam pertanyaan-pertanyaan yang disusun dalam sebuah daftar. Kuisisioner penelitian meliputi karakter sosial budaya masyarakat Dusun Senaru dan kuisisioner terhadap pengunjung objek wisata Dusun Senaru.

Data-data yang akan dikumpulkan pada kuisisioner untuk melihat karakter sosial budaya masyarakat Dusun Senaru adalah sebagai berikut:

- a. sistem religi;
- b. organisasi sosial;
- c. sistem mata pencaharian; dan
- d. persepsi masyarakat terhadap upaya pelestarian.

Data-data ini akan digunakan dalam analisis karakteristik sosial budaya dan arahan analisis perencanaan kawasan.

Data-data yang berhubungan dengan karakteristik pengunjung dan persepsi pengunjung terhadap upaya pelestarian permukiman Dusun Senaru adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui karakteristik pengunjung objek wisata Dusun Senaru saat ini; diantaranya siapa mereka, dari mana mereka berasal, dan berapa lama mereka berkunjung
- b. Mengetahui persepsi pengunjung mengenai keadaan Dusun Senaru dan persepsi dalam upaya pelestarian Dusun Senaru.

Berdasarkan bentuk pertanyaan atau pernyataan yang ada dalam kuisisioner, maka teknik yang dipergunakan adalah kuisisioner semi terbuka (*semi opened questionarie*) pertanyaan atau pernyataannya memberikan kebebasan kepada responden untuk memberikan jawaban dan pendapat menurut pilihan jawaban yang telah disediakan (Iqbal Hasan, 2002 : 85).

## 3. Wawancara

Merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan mewawancarai subjek penelitian (responden atau informan). Metode wawancara diperuntukkan pada “orang-orang kunci”/*key person* untuk memperoleh data dan informasi

kualitatif tentang informasi lokal yang dilakukan seperti kesepakatan lokal, aspek nilai budaya dengan menggunakan serangkaian daftar pertanyaan mengenai hal-hal tersebut di atas. Wawancara dengan informan kunci bertujuan mendapatkan pengetahuan yang khusus. Informan kunci memiliki pengetahuan khusus mengenai suatu topik tertentu dan orang tersebut tidak harus “pemimpin”.

Data-data yang akan dikumpulkan adalah mengenai hubungan kekerabatan pada satu rumpun masyarakat Dusun Senaru dan simbolisme kekuasaan dalam tata ruang permukiman di Dusun Senaru. Data-data tersebut akan digunakan dalam analisis karakteristik sosial budaya untuk mengetahui hubungan kekerabatan dalam satu rumpun, struktur ruang permukiman, hubungan relasi kekuasaan dan partisipasi pemerintah dan wisatawan dalam pemeliharaan nilai-nilai budaya yang selanjutnya akan digunakan arahan pelestarian dan rekomendasi terhadap strategi pemasaran wisata.

#### 4. Dokumentasi

Untuk melengkapi perolehan data, dilakukan pula dokumentasi hasil observasi lapangan dalam bentuk foto mengenai kondisi bentang alam, kegiatan masyarakat termasuk didalamnya upacara-upacara dan ritual-ritual tertentu dan kondisi lingkungan eksisting di Dusun Senaru, Kecamatan Bayan. Dokumentasi melalui foto juga bertujuan untuk menggali lebih dalam karakteristik kawasan sebagai upaya penggambaran kondisi eksisting wilayah studi yang akan mendukung :

Adapun untuk lebih jelasnya kebutuhan data primer beserta sumber informasi/pengumpulan datanya ditunjukkan pada Tabel 3.4.

**Tabel 3.4 Daftar Kebutuhan Survey Primer**

No	Pengelompokkan Jenis Pengumpulan Data	Jenis Data	Sumber	Fungsi Dalam Analisis dan Kegunaan Data	Tujuan Menjawab Rumusan Masalah
1	Observasi	Penggunaan lahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Persentase penggunaan lahan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Analisis karakteristik kawasan</li> </ul>	Karakteristik kawasan (Rumusan Masalah 1)
		Pola permukiman	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hasil pengamatan pada Lokasi studi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Analisis karakteristik pola permukiman dan bangunan</li> <li>Mengkaji karakteristik pola</li> </ul>	Karakteristik permukiman dan bangunan (Rumusan Masalah 1)

Lanjutan Tabel 3.4 Daftar Kebutuhan Survey Primer

No	Pengelompokkan Jenis Pengumpulan Data	Jenis Data	Sumber	Fungsi Dalam Analisis dan Kegunaan Data	Tujuan Menjawab Rumusan Masalah
		Sarana Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kondisi prasarana umum (penyediaan listrik, telepon, pembuangan limbah, air bersih)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis Sarana Prasarana</li> </ul>	Karakteristik sarana dan prasarana (Rumusan Masalah 1)
2	Kuisisioner	Pengamatan variabel citra kawasan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jalur (<i>Path</i>)</li> <li>• Tepian (<i>Edge</i>)</li> <li>• Kawasan (<i>District</i>)</li> <li>• Simbol (<i>Node</i>)</li> <li>• Tengeran (<i>Landmark</i>)</li> </ul>	Hasil pengamatan pada Lokasi studi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis Kawasan</li> <li>• Mengkaji karakteristik kawasan pada lokasi studi</li> </ul>	Karakteristik permukiman dan Bangunan (Rumusan Masalah 1)
		Unsur-unsur budaya <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sistem Religi atau kepercayaan.</li> <li>• Organisasi Sosial.</li> <li>• Sistem Matapencaharian</li> </ul>	Sampel penduduk	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis Karakteristik Sosial-Budaya</li> <li>• Mengkaji unsur-unsur sosial budaya masyarakat</li> </ul>	Karakteristik Sosial budaya (Rumusan Masalah 1)
		Karakteristik Bangunan	Sampel penduduk	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis Karakteristik Permukiman dan bangunan</li> <li>• Mengkaji karakteritik di bangunan lokasi studi</li> </ul>	Karakteristik permukiman dan bangunan (Rumusan Masalah 1)
		Orientasi Karakter Ruang <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Public</i></li> <li>• <i>Semi public</i></li> <li>• <i>Private</i></li> </ul>	Sampel Penduduk	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis Orientasi Karakter Ruang</li> <li>• Mengetahui pembagian ruang berdasarkan orientasi penggunaan ruangnyanya</li> </ul>	Karakteristik permukiman dan Bangunan (Rumusan Masalah 1)
		Persepsi/Partisipasi Masyarakat dan wisatawan terhadap pelestarian dan pemeliharaan nilai-nilai budaya pada lokasi studi	Sampel penduduk	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis Arahan Pelestarian</li> <li>• Mengkaji partisipasi masyarakat dan wisatawan dalam upaya pelestarian kawasan</li> </ul>	Arahan pelestarian (Rumusan Masalah 3)
		Karakteristik	Sampel	Analisis	



Lanjutan Tabel 3.4 Daftar Kebutuhan Survey Primer

No	Pengelompokkan Jenis Pengumpulan Data	Jenis Data	Sumber	Fungsi Dalam Analisis dan Kegunaan Data	Tujuan Menjawab Rumusan Masalah
3	Wawancara	Wisatawan	wisatawan	Karakteristik wisatawan	Karakteristik Sosial budaya (Rumusan Masalah 1)
		Hubungan Kekerabatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tokoh adat</li> <li>• Kepala Desa/Pemasangan Senaru</li> <li>• Kepala Dusun Senaru</li> <li>• Pihak kecamatan Bayan (Al-Bayani)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis <i>Family Tree</i></li> <li>• Mengkaji hubungan kekerabatan dalam satu rumpun yang kemudian digunakan dalam arahan perencanaan kawasan</li> </ul>	
		Senioritas/Symbolisme kekuasaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tokoh adat</li> <li>• Kepala Dusun Senaru</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis Symbolisme Kekuasaan</li> <li>• Mengkaji hubungan relasi kekuasaan dalam satu rumpun yang kemudian digunakan dalam arahan pelestarian dan perencanaan kawasan</li> </ul>	
4	Dokumentasi	Struktur permukiman	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tokoh adat</li> <li>• Kepala Dusun Senaru</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis struktur ruang permukiman</li> <li>• Mengkaji struktur ruang permukiman</li> </ul>	Karakteristik permukiman (Rumusan Masalah 1)
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdasarkan ritual kelahiran</li> <li>• Berdasarkan ritual perkawinan</li> <li>• Berdasarkan ritual Upacara Tahun Alip</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tokoh adat</li> <li>• Kepala Dusun Senaru</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis struktur ruang permukiman</li> <li>• Mengkaji struktur ruang permukiman</li> </ul>	
		Partisipasi pemerintah terhadap pelestarian dan pemeliharaan nilai-nilai budaya pada lokasi studi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemerintah Kabupaten Lombok Barat</li> <li>• Bappeda Kab. Lombok Barat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis arahan pelestarian kawasan</li> </ul>	
4	Dokumentasi	Foto-foto/gambar-gambar	Hasil dokumentasi pada lokasi studi	Analisis Foto Mapping	Karakteristik permukiman dan Bangunan, serta kawasan (Rumusan Masalah 1)



**B. Data sekunder**

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari studi literatur atau pustaka maupun survey instansi yang berhubungan dengan penelitian. Studi literatur meliputi: konsepsi pola permukiman, kebudayaan, masyarakat, tinjauan pelestarian dan prinsip perencanaan objek wisata dengan signifikansi budaya serta jurnal penelitian terdahulu yang terkait. Survey instansi antara lain dengan BAPPEDA Lombok Barat, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Lombok Barat, Museum Daerah Propinsi NTB, Kantor Kecamatan Bayan dan Kantor Desa Senaru.

Adapun untuk lebih jelasnya kebutuhan data sekunder beserta sumber informasi/pengumpulan datanya ditunjukkan pada Tabel 3.5.

**Tabel 3.5 Daftar Kebutuhan Data Sekunder**

No	Pengelompokkan Jenis Pengumpulan Data	Jenis Data	Sumber	Fungsi Dalam Analisis dan Kegunaan Data	Tujuan Menjawab Rumusan Masalah/Fungsi dalam Penyusunan Penelitian
1	Survey Instansi	Dokumen RTRW Barat	Rencana Lombok BAPPEDA Lombok Barat	Mengetahui fungsi dan peranan Kecamatan Bayan	Gambaran Umum Kecamatan Bayan (Bab IV Gambaran Umum)
		Dokumen Rencana RIPPDA Propinsi NTB	BAPPEDA Lombok Barat	Mengetahui kedudukan dan informasi yang terkait objek wisata Dusun Senaru dalam Pengembangan Pariwisata Lombok Barat	Gambaran Umum Wilayah Perencanaan (Bab IV Gambaran Umum)
		Dokumen Rencana Detail Tata Ruang Kawasan Wisata Resort Senaru dan Krakas	BAPPEDA Lombok Barat	Analisis Arahan Perencanaan Kawasan	Arahan pelestarian (Rumusan Masalah 3)
		Monografi Kecamatan Bayan	Kantor Kecamatan Bayan		Gambaran Umum Kecamatan Bayan (Bab IV Gambaran Umum)
		Peta Kecamatan Bayan	Kantor Kecamatan Bayan	Orientasi Wilayah Studi terhadap Kecamatan Bayan	Lokasi Penelitian (Bab III Metpen)
2	Literatur	Monografi Desa Senaru	Kantor Desa Senaru	Komposisi dan kepadatan penduduk	Gambaran Umum Desa Senaru (Bab IV Gambaran Umum) dan Analisis Kepadatan penduduk (Rumusan Masalah 1)
		Peta Desa Senaru	Kantor Desa Senaru	Administratif wilayah studi	Lokasi Penelitian (Bab III Metpen) Gambaran Umum Desa Senaru (Bab IV Gambaran Umum)
		Buku Tradisional Upacara Yang	Dinas Kebudayaan	• Mengetahui dan membantu dalam	Karakteristik Sosial budaya (Rumusan

Lanjutan Tabel 3.5 Daftar Kebutuhan Data Sekunder

No	Pengelompokkan Jenis Pengumpulan Data	Jenis Data	Sumber	Fungsi Dalam Analisis dan Kegunaan Data	Tujuan Menjawab Rumusan Masalah/Fungsi dalam Penyusunan Penelitian
		Berkaitan Dengan Peristiwa Alam dan Kepercayaan daerah NTB	dan Pariwisata Propinsi NTB	menganalisis sistem kepercayaan masyarakat Sasak Dusun Senaru	Masalah 1)
		Sejarah NTB	Propinsi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Propinsi NTB	-	Gambaran Umum Masyarakat Sasak (Bab IV Gambaran Umum)
		Arsitektur Tradisional NTB	Museum Daerah Propinsi NTB	• Membantu dalam menganalisa pola permukiman dan bangunan Dusun Senaru	Karakteristik permukiman dan Bangunan (Rumusan Masalah 1)
		Kajian Mengenai Islam Waktu Telu	Museum Daerah Propinsi NTB	-	Gambaran Umum Sejarah Islam Waktu Telu (Bab IV Gambaran Umum)
		Studi Penelitian sejenis/terdahulu	Jurnal Penelitian	Seluruh analisis yang terkait	Seluruh rumusan masalah terkait

### 3.6 Metode Analisis

Metode analisis dilakukan untuk mewujudkan tujuan akhir yang ingin dicapai, yaitu berupa arahan pelestarian dan rekomendasi terhadap arahan pelestarian di lokasi studi. Analisis yang digunakan untuk menjawab tiga rumusan masalah yang telah ditentukan adalah menggunakan variabel-variabel akomodasi hasil penelitian-penelitian dan studi terdahulu.

#### 3.6.1 Penentuan variabel

Adapun variabel-variabel penentu arahan pelestarian kawasan di Dusun Senaru ditunjukkan pada Tabel 3.6 berikut.

**Tabel 3.6** Tabel Variabel-Variabel Penentu Arahan Pelestarian Kawasan Permukiman Tradisional di Dusun Senaru

Variabel-variabel Penentu	Sub-sub Variabel	Penjelasan
Kebijakan Kawasan (Budiharjo, 1997)	Kebijakan kawasan, pada permukiman Sasak Dusun Senaru (Budiharjo, 1997)	Kebijakan-kebijakan yang digunakan pemerintah dalam permukiman Sasak Dusun Senaru
	Kebijakan di sekitar kawasan, luar kawasan (Danisworo dalam Budiharjo, 1997)	Kebijakan di luar kawasan Dusun Senaru adalah kebijakan yang diperuntukkan unuk kawasan yang berada di sekitar lokasi yang akan diupayakan arahan pelestariannya
Lingkungan	Fisik alam (Budiharjo,	Fisik alam yang dimaksud adalah potensi yang

Lanjutan Tabel 3.6 Tabel Variabel-Variabel Penentu Arahkan Pelestarian Kawasan di Dusun Senaru

Variabel-variabel Penentu	Sub-sub Variabel	Penjelasan
(Budiharjo, 1994)	(1997)	dimiliki suatu kawasan dari segi kondisi alamnya seperti kondisi iklim/curah hujan, kondisi hidrologi dan kondisi komoditi. Potensi ini harus mendukung pelestarian suatu kawasan yang berbentuk dusun tradisional Penggunaan lahan yang dimaksud adalah melihat trend perubahan penggunaan lahan dari lahan pertanian menjadi lahan non pertanian dari per tahunnya. Suku Sasak Dusun Senaru, seperti suku Sasak pada umumnya adalah masyarakat yang sangat mengandalkan dari bertani secara turun temurun. Karena itu, variabel penggunaan lahan harus tetap dipertahankan. Hal ini digunakan sebagai parameter konservasi penggunaan lahan pertanian
Sosial ekonomi	Perubahan Penggunaan Lahan (Wicaksono dan Sugiarto, 2001 : V-4 – V-5)	Citra kawasan yang jelas akan memberikan banyak hal yang sangat penting, seperti kemampuan berorientasi dengan mudah dan cepat disertai perasaan nyaman karena merasa tidak tersesat, identitas yang kuat terhadap suatu tempat dan keselarasan hubungan dengan tempat-tempat yang lain. Citra kawasan yang khas dari permukiman Suku Sasak dapat dikenali dengan mudah. Karena itu, citra kawasan dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam arahan pelestarian
	Citra Kawasan ((Lynch dalam Zahd, 1999:157-162):	Mata pencaharian penduduk adalah jenis pekerjaan penduduk yang berada pada lokasi studi yang akan menjadi pertimbangan dalam rekomendasi arahan pelestarian. Karena mata pencaharian masyarakat Suku Sasak pada awal berkembangnya suku Sasak di Pulau Lombok seperti pada masyarakat pedesaan lainnya adalah sebagai petani. Hubungan dengan mata pencaharian yang dominan adalah referensi atau objek acuan keagamaan petani adalah objek-objek alam dan makhluk manusia sekitarnya (Wolf, 1983 : 176)
	Mata Pencaharian penduduk (Bachrudin, 2000)	Zona aktivitas yang dimaksud adalah daerah lokasi bekerja masyarakat Dusun Senaru. Hal ini berhubungan dengan jangkauan upaya pelestarian kawasan sekitar di luar lokasi studi serta zoning dalam rangka memisahkan kegiatan wisata dengan kegiatan masyarakat Dusun Senaru
	Zona aktivitas, zona kegiatan (Mitchell dari Britton, 1977: 271-274)	Tingkat pendapatan rata-rata adalah rata-rata pendapatan masyarakat pada Dusun Senaru. Hal ini berhubungan dengan tingkat kemampuan masyarakat dalam pembiayaan pelestarian dusun Senaru
Sosial budaya	Tingkat pendapatan rata-rata (Tasmaya, 2000)	Dominasi penduduk asli Dusun senaru adalah mayoritas penduduk asli Dusun Senaru terhadap penduduk Dusun Senaru keseluruhan. Hal ini berpengaruh dalam hal tingkat kepatuhan masyarakat terhadap aturan-aturan adat-adatnya sekaligus arahan pelestariannya.
	Dominasi penduduk asli Senaru (Jayadinata, 1992)	Bentuk penerapan senioritas adalah bentuk hubungan senioritas yang ada seperti orang tua terhadap anak dan penduduk terhadap pemimpin adat. Hal ini untuk sangat berperan dalam pemeliharaan dan upaya pelestarian Dusun Senaru.
	Bentuk penerapan senioritas terhadap ruang permukiman (Sasongko, 2003 : 29-40)	



Lanjutan Tabel 3.6 Tabel Variabel-Variabel Penentu Arahkan Pelestarian Kawasan di Dusun Senaru

Variabel-variabel Penentu	Sub-sub Variabel	Penjelasan
Wisata	Pengaruh fisik permukiman dan bangunan Koentjaraningrat (1987) dan (Sasongko, 2002 : 124)	Fisik permukiman yang dimaksud adalah permukiman yang berdasarkan pola permukiman Sasak maupun dari segi elemen bangunan permukiman Sasak. Suatu permukiman Sasak harus mengikuti pola permukiman dan aturan elemen bangunan asli dari permukiman Sasak
	Bentuk penerapan sistem kekerabatan terhadap pola hunian/bermukim pada Bale (Hirsan, 2005 : 40-43)	Bentuk penerapan sistem kekerabatan adalah bentuk hubungan sistem kekerabatan terhadap pola bermukim. Hal ini berpengaruh dalam menjaga pola hunian tempat tinggal masyarakat asli Dusun senaru, yang kemudian berpengaruh dalam upaya pelestariannya.
	Pembentukan struktur ruang permukiman (Sasongko, 2005 : 1-8)	Pembentukan struktur ruang permukiman yang dimaksud adalah bagaimanakah fungsi suatu ruang-ruang dalam permukiman Sasak terhadap ritual-ritual yang ada di Dusun Senaru. Hal ini berpengaruh dalam hal bagaimanakah tingkat kepentingan suatu ruang yang kemudian akan berpengaruh dalam arahan pelestarian
	Orientasi Karakter Ruang (Hirsan, 2005 : 44)	Orientasi karakter ruang ditujukan untuk melihat orientasi penggunaan elemen bangunan dalam permukiman.
	Tingkat Pendidikan (Yuwono, 1995:2)	Tingkat pendidikan adalah sebagai salah satu indikator penentu tingkat pemahaman masyarakat dalam arahan pelestarian Dusun Senaru
	Persepsi wisatawan mengenai pelestarian Dusun Senaru (Rifa'i, 2006)	Persepsi wisatawan yang dimaksud adalah mengetahui persepsi wisatawan terhadap Dusun Senaru, sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam arahan pelestariannya.
Keterkaitan terhadap daerah-daerah wisata sejenis maupun daerah wisata tidak sejenis (Wicaksono dan Sugiarto, 2001)	<i>Linkage system</i> adalah keterkaitan antar daerah wisata sejenis dan keterkaitan antar sektor untuk mendukung keberadaan Dusun Senaru. Hal ini diharapkan memiliki pengaruh terhadap arahan pelestarian Dusun Senaru.	
Aksesibilitas (Danisworo dalam Budiharjo, 1997; Triongko, 1991) dan sirkulasi	Aksesibilitas yang dimaksud adalah kemudahan dalam pencapaian lokasi Dusun Senaru.	
Kelembagaan (Poerbantaoe, 2001 : 43-51)	Kelembagaan pada Dusun Senaru melalui partisipasi masyarakat pada pelestarian perlu dibangun kepada kesadaran akan arti visi dan misi dari keberadaan warisan (arsitektur) bersejarah.	

### 3.6.2 Metode analisis rumusan masalah 1 (karakteristik kawasan permukiman tradisional Dusun Senaru)

Untuk menjawab rumusan masalah 1, terlebih dahulu ditentukan variabel-variabel yang digunakan. Metode analisis yang digunakan dalam menjawab rumusan masalah 1 terdapat empat jenis metode analisis disesuaikan dengan variabel yang akan dikaji, yaitu:

Analisis deskriptif dilakukan dengan melakukan kajian pembahasan secara deskriptif maupun dengan statistika deskriptif dengan bantuan gambar dan peta analisis terhadap aspek-aspek berikut ini, yaitu:

#### **A. Kebijakan kawasan**

Analisis kebijakan merupakan analisis yang mereview beberapa kebijakan yang terkait kawasan Dusun Senaru, seperti RTRW Propinsi NTB Tahun 2000-2010, RIPPDA NTB Tahun 2005-2015 dengan menunukan metode analisis deskripif. Analisis kebijakan ini diharapkan dapat menghasilkan gambaran tentang keselarasan kebijakan kawasan yang dituangkan pemerintah serta upaya pelestarian kawasan Dusun Senaru. Adapun kebijakan-kebijakan yang akan dikaji meliputi, antara lain:

- a. Kebijakan kawasan, pada permukiman Sasak Dusun Senaru
- b. Kebijakan di sekitar kawasan, di luar permukiman Sasak Dusun Senaru

#### **B. Lingkungan**

Analisis lingkungan yang dimaksud adalah mengkaji kondisi kawasan Dusun Senaru secara fisik. Sub variabel yang akan dikaji adalah sebagai berikut:

1. Fisik alam;
2. Penggunaan lahan;
3. Fisik permukiman dan bangunan; dan
4. Citra Kawasan

Adapun bagian dari citra kawasan yang akan dikaji adalah sebagai berikut, yaitu:

- Jalur (*Path*);
- Tepian (*Edge*);
- Kawasan (*District*);
- Simbol (*Node*); dan
- Tengeran (*Landmark*)

#### **C. Sosial ekonomi**

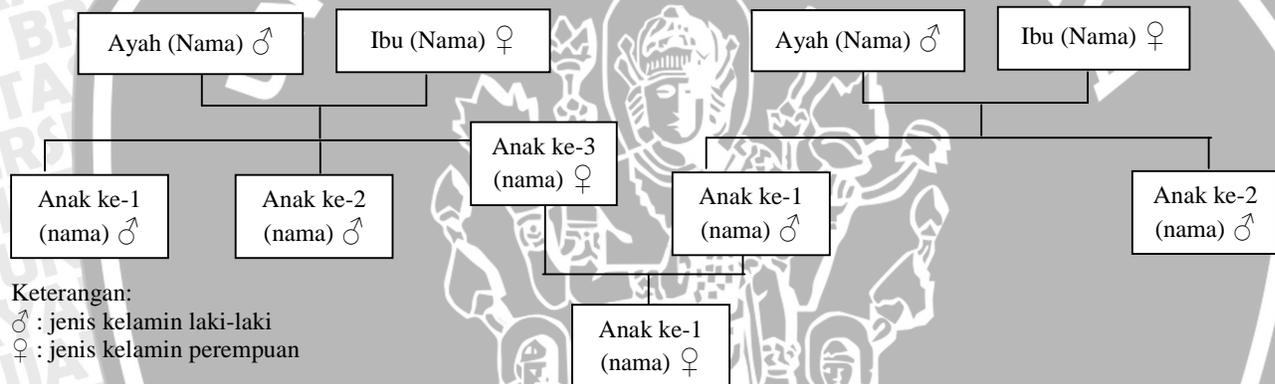
Analisis sosial ekonomi bertujuan untuk menganalisa kondisi Dusun Senaru dari segi masyarakatnya. Sub variabel-variabelnya antara lain :

1. Mata pencaharian;
2. Tingkat pendapatan rata-rata; dan
3. Zona Aktivitas

#### D. Sosial budaya

Analisis sosial budaya memiliki tujuan untuk mengidentifikasi potensi budaya yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Senaru, terutama terhadap keruangannya. Aspek yang dikaji adalah sebagai berikut, yaitu:

1. Dominasi penduduk asli Senaru terhadap penduduk Dusun Senaru keseluruhan.
2. Bentuk penerapan senioritas terhadap ruang permukiman  
Yaitu melihat tingkatan pengaruh senioritas dan simbolisme kekuasaan dalam masyarakat Dusun Senaru terhadap pembentukan ruang permukiman Sasak di Dusun Senaru
3. Bentuk penerapan sistem kekerabatan terhadap pola bermukim  
Dengan menggunakan metode analisis *Family Tree* untuk masing-masing dandan di Dusun Senaru. Adapun contoh analisis *Family Tree* adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2 Contoh format analisis *family tree*

4. Pembentukan struktur ruang permukiman  
Bahasan yang akan dikaji adalah sebagai berikut:
  - Pembentukan struktur ruang permukiman berdasarkan ritual kelahiran.;
  - Pembentukan struktur ruang permukiman berdasarkan Mulud; dan
  - Pembentukan struktur ruang permukiman berdasarkan Upacara Tahun Alip.

Adapun pembentukan sruktur ruang permukiman, menggunakan

5. Orientasi karakter ruang  
Bahasan yang akan dikaji adalah sebagai berikut:
  - Orientasi untuk penggunaan *private*;
  - Orientasi penggunaan *semi public*; dan
  - Orientasi penggunaan *public*

### E. Wisata

Analisis wisata terbagi atas dua jenis analisis terkait dengan sub-sub variabelnya, antara lain:

1. Persepsi wisatawan

Persepsi wisatawan mengenai pelestarian permukiman tradisional di Dusun Senaru akan dikaji dengan menggunakan analisis deskriptif.

2. Keterkaitan terhadap daerah-daerah wisata sejenis maupun daerah wisata yang tidak sejenis

Keterkaitan Dusun Senaru terhadap daerah-daerah wisata sejenis maupun daerah wisata yang tidak sejenis dikaji dengan menggunakan analisis *linkage system*. Analisis *linkage system* dalam penelitian ini yang ditunjukkan dengan diagram yang saling terkait antar aspeknya dilakukan untuk meneliti hubungan hubungan antara Dusun Senaru dengan objek wisata lain, dan hubungan dengan sektor pendukung wisata. Analisis *linkage system* yang dibahas antara lain:

- Hubungan dengan objek wisata lain: menjelaskan hubungan-hubungan di antara lokasi pariwisata tersebut dengan lokasi-lokasi pariwisata lainnya yang didukung dengan adanya jalur transportasi dan aksesibilitas pada masing-masing objek guna menentukan konsep dan strategi berdasarkan penentuan jalur wisata.
- Hubungan dengan sektor pendukung: menjelaskan adanya hubungan-hubungan di antara sektor-sektor yang mendukung pariwisata tersebut. Disamping itu juga ada hubungan-hubungan di antara para pelaku (aktor) pariwisata, juga keterkaitan antar sektor, seperti sektor perdagangan, sektor industri, sektor transportasi dan sebagainya

### F. Kelembagaan

Kelembagaan yang ada pada Dusun Senaru yang akan dikaji difokuskan pada upaya pengelolaan dan pelestarian pada Dusun Senaru dan akan dianalisis dengan menggunakan analisis partisipatif. Analisis partisipatif merupakan analisis untuk mengetahui dan mengidentifikasi sistem kelembagaan atau pelaku-pelaku yang berbeda beserta kepentingannya terhadap suatu rencana, program, atau proyek. Metode analisis partisipatif digunakan untuk menilai kelompok-kelompok yang terlibat pada Dusun Senaru. Selain itu analisis ini akan menilai masing-masing konflik yang terjadi antar kelompok, kekhawatiran, potensi dan kelemahannya untuk

kemudian diketahui implikasi sebagai arahan pengembangan lebih lanjut. Tahapan-tahapan yang diperlukan dalam pembuatan analisis partisipatif adalah:

1. Menuliskan nama semua kelompok yang berkepentingan yang dianggap berpengaruh atau dapat dipengaruhi oleh masalah-masalah pembangunan.
2. Memasukkan kepentingan, harapan, kekhawatiran, kelemahan yang dimiliki atau hambatan yang dialami ke dalam format matrik.
3. Melakukan analisis terhadap kelompok-kelompok tersebut apakah mereka terdiri dari sub-sub unit yang homogen dengan masalah atau memiliki kepentingan yang khas.

Adapun kelompok yang memiliki kepentingan diunjukkan pada matriks analisis partisipatif disajikan pada Tabel 3.7 berikut.

**Tabel 3.7 Matriks Partisipatif**

<b>Kelompok</b>	<b>Kepentingan</b>	<b>Kekhawatiran</b>	<b>Konflik</b>	<b>Potensi</b>	<b>Kelemahan</b>	<b>Implikasi</b>
Pemda Kabupaten Lombok Barat Taman Nasional Gunung Rinjani Rinjani Trek Centre (RC) Masyarakat Dusun Senaru Wisatawan						

Sumber identikasi didapatkan dari hasil wawancara terhadap Pemda Kabupaten Lombok Barat yang diwakili oleh Ir. Didik (bagian fisik dan Prasaran Bappeda Kabupaten Lombok Barat), pihak BKSDA Taman Nasional Gunung Rinjani, pengelola Rinjani *Trek Centre* (RTC), dan melalui kuisisioner terhadap masyarakat Dusun Senaru dan wisaawan dengan mengidentifikasi besarnya persentase tingkat kepentingan, kekhawatiran, konflik, potensi dan kelemahan dari hasil kuisisionernya.

### **G. Analisis aksesibilitas**

Analisis aksesibilitas menggunakan metode analisis perhitungan nilai aksesibilitas. Metode ini bertujuan untuk mengetahui seberapa mudahnya suatu tempat (lokasi) dicapai dari lokasi lain. Pembahasan analisis aksesibilitas ini meliputi aksesibilitas dari pusat Kecamatan Bayan (Desa Anyar) dan antar dusun. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Tij} = \text{KFT/d}$$

(3.2)

dengan :

Tij = Nilai aksesibilitas

K = Kondisi perkerasan (aspal/aspal kasar/tanah)

F = Fungsi jalan (baik/sedang/buruk)

T = Kondisi jalan (baik/sedang/buruk)

D = Jarak (waktu/geografis/ongkos)

Adapun kriteria ilai aksesibilitas pencapaian menuju Dusu Senaru dan antar dasa dalam Dusun Senaru ditunjukkan pada Tabel 3.8.

**Tabel 3.8 Kriteria Nilai Aksesibilitas Pencapaian Menuju Dusun Senaru dan Antar Dasan dalam Dusun Senaru**

Kriteria	Keterangan	Nilai
Kondisi perkerasan	digolongkan buruk, perkerasannya terbuat dari tanah	1
	digolongkan sedang, perkerasannya terbuat dari aspal kasar	2
	digolongkan baik, perkerasannya terbuat dari aspal	3
Fungsi jalan	tergolong buruk, tidak dapat dilalui kendaraan	1
	tergolong sedang, dapat dilalui dengan ada hambatan tapi tidak mengganggu kelancaran lalu lintas	2
	tergolong baik, dapat dilalui tanpa ada hambatan	3
Kondisi jalan	digolongkan buruk, apabila terdapat lubang dan mengganggu pengguna jalan.	1
	digolongkan sedang, apabila terdapat lubang dan tidak mengganggu kelancaran lalu lintas	2
	digolongkan baik, apabila tidak terdapat lubang dan tidak mengganggu pengguna jalan	3
Jarak dari Desa Anyar	jarak > 11 km	1
	jarak 6-10 km	2
	jarak 0-5 km	3
Jarak antar dasan	jarak > 2 km	1
	jarak 1-2 km	2
	jarak < 1 km	3

Secara keseluruhan, keterkaitan antara meode analisis, latar belakang, variabel dan metde pengumpulan data ditunjukkan pada Gambar 3.1.

### 3.6.3 Metode analisis rumusan masalah 2 (penyusunan konsep dan strategi pelestarian)

Metode analisis pada rumusan masalah 2 merupakan tahapan lanjutan setelah tahapan dalam menjawab rumusan masalah 1 dilakukan. Adapun langkah-langkah dalam menyusun konsep dan strategi pelestarian kawasan permukiman tradisional di Dusun Senaru sebagai berikut:

#### A. Penilaian bobot penentu pelestarian kawasan berdasarkan pendapat responden ahli melalui analisis AHP (Analisis Hirariki Proses)

Adapun tahapan dalam metode analisis AHP yang dimaksud adalah sebagai berikut.

##### 1. Langkah Penyusunan AHP

Secara singkat, dapat diketahui langkah sistematis penyusunan APH adalah sebagai berikut:

- Definiskan persoalan dan rinci pemecahan yang diinginkan
- Struktur hierarki dari sudut pandang manajerial menyeluruh (dari tingkat puncak hingga ketingkat dimungkinkan campur tangan pemecahan persoalan itu)
- Membuat sebuah matriks perbandingan berpasangan untuk kontribusi atau pengaruh elemen yang relevan atas kriteria yang berpengaruh yang berada setingkat di atasnya. Dalam matriks ini, pasangan-pasangan elemen yang diperbandingkan berkenaan dengan suatu kriteria yang lebih tinggi. Dalam membandingkan suatu elemen, orang lebih suka memberikan pertimbangan yang menunjukkan nilai resiprokalnya.
- Mendapatkan semua pertimbangan yang diperlukan untuk mengembangkan perangkat matriks dilangkah c
- Setelah mengumpulkan semua data banding berpasangan itu dan memasukkan nilai-nilai kebalikannya beserta entri bilangan 1 sepanjang diagonal utama, prioritas dicari dan konsistensi diuji.
- Melaksanakan langkah c,d,e untuk semua tingkat dan gugusan dalam hierarki tersebut.
- Menggunakan komposisi secara hierarkis sintesis untuk membobotkan vektor-vektor yang bersangkutan dengan entri prioritas dan tingkat bawah berikutnya, dan seterusnya. Hasilnya adalah vektor prioritas menyeluruh untuk tingkat hierarki yang paling bawah, dan jika hasilnya ada bisa diambil rata-rata aritmatikanya.
- Mengevaluasi konsistensi untuk seluruh hierarki dengan mengalikan setiap indeks konsistensi dengan prioritas kriteria yang bersangkutan dan menjumlahkan hasil kalinya. Hasil ini dibagi dengan pernyataan sejenis yang menggunakan indeks konsistensi acak yang sesuai dengan dimensi masing-masing matriks. Dengan cara yang sama, setiap indeks konsistensi acak juga dibuat berdasarkan prioritas kriteria yang bersangkutan, dan hasilnya dijumlahkan.

Penelitian "Pelestarian Kawasan Permukiman Tradisional di Dusun Senaru"

Rumusan Masalah:

1. Bagaimanakah karakteristik Dusun Senaru?
2. Bagaimanakah konsep dan strategi pelestarian Dusun Senaru?
3. Bagaimanakah arahan pelestarian pada Dusun Senaru?

Metode Pendekatan

Penelitian Deskriptif-kuantitatif

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data

V  
a  
r  
i  
a  
b  
e  
l

Survei Primer

Survei Sekunder

Observasi

Wawancara

Kuisisioner

Dokumentasi

Data-data Instansi Literatur

- Penduduk
- Penggunaan lahan
- Pola Permukiman
- Citra Kawasan
  - Jalur
  - Tepian
  - Kawasan
  - Simbol
  - Tengeran

- Hubungan Kekerabatan
- Sistem Kekuasaan
- Struktur Ruang
- Persepsi/partispasi dalam upaya pelestarian dan pemeliharaan nilai-nilai budaya

- Unsur Budaya:
  - Mata Pencaharian
  - Religi
  - Organisasi sosial
- Karakteristik bangunan
- Orientasi Karakter Ruang
- Karakteristik Wisatawan
- Persepsi/partispasi dalam upaya pelestarian dan pemeliharaan nilai-nilai budaya

Seluruh Wujud fisik di lokasi studi yang dapat divisualkan

Data-data Instansi Literatur dan Kebijakan

Analisis

- Analisis Kebijakan
- Analisis Lingkungan
- Analisis Sosial Ekonomi
- Analisis Sosial Budaya
- Analisis Aspek Wisata
- Analisis Aksesibilitas
- Analisis Kelembagaan

Analisis AHP

Analisis SWOT

Rekomendasi

Konsep dan Strategi Pelestarian

Arahan Pelestarian Kawasan Permukiman Tradisional di Dusun Senaru

Gambar 3.3 Diagram alir penelitian

## 2. Menentukan Vektor Eigen (EV):

Nilai EV diperoleh dengan rumus (Sumber : Thomas L. Saaty ; 1980 : 87)

$$EV_j = \left( \sqrt[n]{(Ni1 \times Ni2 \times Ni3 \dots \times Nin)} \right)$$

Dengan  $i = 1,2,3,\dots,n$

Bila diperhatikan, ternyata EV merupakan rata-rata dari unsur matriks tiap baris

## 3. Menentukan Vektor Prioritas (VP)

Vektor Prioritas pada dasarnya merupakan EV yang telah disesuaikan, VP tiap baris merupakan Rasio EV tiap baris terhadap jumlah total EV. Jadi, nilai VP merupakan prosentase dari EV sehingga jumlah seluruh PV adalah 1 (100%). VP tiap baris diperoleh dengan rumus:

$$VP_t = EV_i / \sum EV_i$$

makin tinggi VP makin tinggi prioritasnya.

## 4. Menentukan Konsistensi Maksimum ( $\lambda$ maks) dan Indeks Konsistensi

Nilai Eigen (Eigen Value =  $\lambda$  maks) pada AHP bertujuan untuk melihat penyimpangan konsistensi suatu matriks. Secara praktis  $\lambda$  maks diperoleh dari hasil perkalian jumlah kolom 1 dengan vektor prioritas baris 1, jumlah kolom kedua dikalikan dengan vektor prioritas baris 2 dan seterusnya, kemudian dijumlahkan atau dengan rumus (Sumber : Thomas L. Saaty ; 1980 : 88):

$$\lambda \text{ maks} = \sum (\text{jumlah kolom ke } j \times V_{pi} \text{ untuk } i = j)$$

$\lambda$  maks selalu lebih besar daripada ukuran matriks (n)I, makin dekat  $\lambda$  maks dengan n maka nilai observasi dalam matriks makin konsisten.

Nilai tingkat konsistensi / indeks konsistensi (IK) bisa dirumuskan dengan :

$$IK = (\lambda \text{ maks} - n) / (n - 1)$$

## 5. Metode Klasifikasi Sturges

Metode ini digunakan untuk menyusun rangkaian data dengan menggolongkan besar kecilnya angka-angka dalam kelas-kelas tertentu. Penentuan jumlah kelas

yang akan dipakai disesuaikan pada kebutuhan penggunaan data untuk menentukan nilai dengan klasifikasi tertentu. Secara matematis, rumus umum jumlah kelas sebagai berikut :

$$(1) \dots\dots\dots k = 1 + 3,322 \log n$$

k = jumlah kelas  
n = jumlah pengamatan

Besarnya rentang kelas diperoleh dengan rumus :

$$(2) \dots\dots\dots I = \frac{A - B}{K}$$

B = angka terendah  
K = jumlah kelas

Dalam studi ini, klasifikasi Sturges digunakan untuk :

1. Penentuan klasifikasi nilai jarak.

Dalam penilaian ini, jumlah kelas ditentukan tiga yaitu klasifikasi tinggi, sedang dan rendah sesuai dengan tujuan analisis.

2. Penentuan klasifikasi ruang.

Jumlah nilai akhir ruang dari seluruh kriteria diperoleh dengan mengalikan nilai ruang dengan bobot kriteria.

**B. Penentuan pengelompokan variabel internal dan eksternal**

Variabel-variabel mengenai kriteria pelestarian Dusun Senaru dijadikan sebagai variabel-variabel pernyataan berpasangan dalam kuisisioner AHP. Variabel-variabel tersebut dibagi atas dua kategori, yaitu yang bersifat sebagai potensi internal kekuatan (*strenght*) dan kelemahan (*weakness*) Dusun Senaru di matriks IFAS maupun potensi eksternal peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threats*) Dusun Senaru di matriks EFAS. Variabel-variabel yang dimaksud adalah sebagai berikut seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3.9 dan 3.10.

**Tabel 3.9 Variabel-Variabel Internal Penentu Kriteria Pelestarian Dusun Senaru**

Variabel dalam IFAS	Kode
Fisik alam (Budiharjo, 1997)	A1
Penggunaan lahan (Wicaksono dan Sugiarto, 2001 : V-4 – V-5)	A2
Pengaruh fisik permukiman dan bangunan Koentjaraningrat (1987) dan (Sasongko, 2002 : 124)	A3
Citra Kawasan ((Lynch dalam Zahd, 1999:157-162):	A4
Mata Pencaharian penduduk (Bachrudin, 2000)	A5
Tingkat pendapatan rata-rata (Tasmaya, 2000)	A6
Zona aktivitas, zona kegiatan (Mitchell dari Britton, 1977: 271-274)	A7
Dominasi penduduk asli Senaru (Jayadinata, 1992)	A8
Bentuk penerapan senioritas terhadap ruang permukiman (Sasongko, 2003 : 29-40)	A9

Lanjutan Tabel 3.9 Variabel-variabel internal penentu kriteria pelestarian Dusun Senaru

Variabel dalam IFAS	Kode
Bentuk penerapan sistem kekerabatan terhadap pola bermukim (Hirsan, 2005 : 40-43)	A10
Pembentukan struktur ruang permukiman (Sasongko, 2005 : 1-8)	A11
Orientasi Karakter Ruang (Hirsan, 2005 : 44),	A12
Partisipatif (Poerbantano, 2001 : 43-51 )	A13
Tingkat Pendidikan (Yuwono, 1995:2)	A14

Sumber : Studi-studi Penelitian Terdahulu

**Tabel 3.10 Variabel-Variabel Eksternal Penentu Kriteria Pelestarian Dusun Senaru**

Variabel dalam EFAS	Kode
Kebijakan kawasan, pada permukiman Sasak Dusun Senaru (Budiharjo, 1997)	B1
Kebijakan di luar kawasan (Danisworo dalam Budiharjo, 1997)	B2
Persepsi wisatawan mengenai pelestarian Dusun Senaru (Rifa'i, 2006)	B3
Keterkaitan terhadap daerah-daerah wisata sejenis maupun daerah wisata tidak sejenis (Wicaksono dan Sugiarto, 2001)	B4
Aksesibilitas (Danisworo dalam Budiharjo, 1997) dan sirkulasi	B5

Sumber : Studi-studi Penelitian Terdahulu

### 3.6.4 Metode analisis rumusan masalah 3 (arahan pelestarian permukiman tradisional di Dusun Senaru)

Setelah penyusunan konsep dan strategi pelestarian permukiman tradisional, maka tahapan selanjutnya adalah penyusunan arahan pelestarian. Arahan pelestarian kawasan permukiman tradisional Dusun Senaru menggunakan metode analisis SWOT dengan matriks IFAS dan EFAS. deskriptif dengan model matriks tindakan pelestarian berdasarkan perimbangan variabel-variabel yang digunakan sebelumnya pada rumusan masalah 1 dan 2 berikut daerah/lokasi yang menjadi tindakan pelestarian.

#### A. Penilaian terhadap konsep dan strategi pelestarian kawasan dengan berdasarkan hasil perhitungan penggunaan metode analisis SWOT dengan matriks IFAS dan EFAS.

##### 1. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah analisis untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi pariwisata, yaitu untuk melihat *Strength* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunity* (kesempatan) dan *Threaten* (ancaman), dan menginventarisasi faktor-faktor tersebut dalam strategi pelestarian yang dipakai sebagai dasar untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan dalam arahan selanjutnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan tersebut adalah sebagai berikut :

- Potensi (*Strength*): kekuatan apa yang dapat dikembangkan agar lebih tangguh, sehingga dapat bertahan di pasaran, yang berasal dari dalam wilayah itu sendiri;
- Masalah (*Weakness*): segala faktor yang merupakan masalah atau kendala yang datang dari dalam wilayah atau objek itu sendiri;

- Peluang (*Opportunities*): kesempatan yang berasal dari luar wilayah studi. Kesempatan tersebut diberikan sebagai akibat dari pemerintah, peraturan atau kondisi ekonomi secara global; dan
- Ancaman (*Threaten*): merupakan hal yang dapat mendatangkan kerugian yang berasal dari luar wilayah atau objek

## 2. IFAS-EFAS

Keempat faktor tersebut masing-masing dianalisis berdasarkan komponen dan tiap faktor untuk selanjutnya diberikan penilaian untuk mengetahui posisi objek penelitian pada kuadran SWOT. Analisis SWOT dilakukan dengan metode analisis EFAS-IFAS, berbentuk matrik EFAS dan Matrik IFAS.

- Matrik IFAS (*Internal Strategic Faktors Analysis Summary*)

Cara-cara penentuan Faktor Strategi Internal (IFAS) adalah:

- Kolom 1 disusun 5-10 faktor-faktor kekuatan dan kelemahan objek wisata
- Masing-masing faktor dalam kolom 2 diberi faktor mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). (Semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00)
- Rating dihitung untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi objek wisata yang bersangkutan.

Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kekuatan) diberi nilai mulai dari +1 sampai dengan +4 (sangat baik) dengan membandingkannya dengan rata-rata dusun tradisional atau dengan pesaing utama. Variabel yang bersifat negatif, jika kelemahan dusun tradisional besar sekali dibandingkan dengan rata-rata dusun tradisional lainnya, nilainya adalah 4, sedangkan jika kelemahan dusun tradisional dibawah rata-rata dusun tradisional lain, nilainya adalah 1. Bobot dikalikan dengan rating untuk memperoleh faktor pembobotan.

Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor

- Skor pembobotan dijumlahkan untuk memperoleh total skor pembobotan bagi kawasan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana dusun tradisional tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya.

- Matrik EFAS (*Externall Strategic Faktors Analysis Summary*)

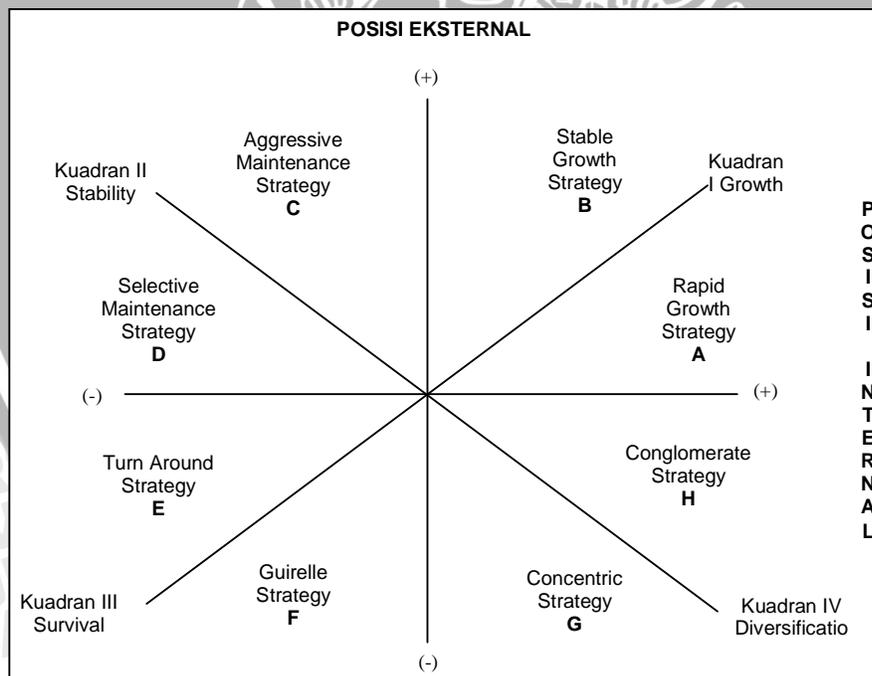
Cara-cara penentuan Faktor Strategi Eksternal EFAS adalah:

- Kolom 1 disusun 5-10 peluang dan ancaman
- Masing-masing faktor dalam kolom 2 diberi faktor mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting)
- Rating dihitung untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi dusun tradisional yang bersangkutan.
- Pemberian nilai rating untuk faktor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar diberi rating +4, tetapi jika peluangnya kecil, diberi rating +1). Pemberian nilai rating ancaman misalnya, jika nilai ancamannya sangat besar, ratingnya adalah 4. Sebaliknya, jika nilai ancamannya sedikit ratingnya 1.
- Bobot dikalikan dengan rating untuk memperoleh faktor pembobotan. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor.
- Skor pembobotan dijumlahkan untuk memperoleh total skor pembobotan bagi dusun tradisional yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana dusun tradisional tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis eksternalnya.

Penilaian tersebut diketahui koordinat pada sumbu X dan sumbu Y, sehingga diketahui posisinya sebagai berikut (lihat gambar 3.3) :

- Kwadran I (*Growth*), adalah kwadran pertumbuhan pada kwadran ini terdiri dari dua ruang, yaitu sebagai berikut:
  - Ruang A dengan *Rapid Growth Strategy*, yaitu strategi pertumbuhan aliran cepat untuk diperlihatkan pengembangan secara maksimal untuk target tertentu dan dalam waktu singkat.
  - Ruang B dengan *Stable Growth Strategy*, yaitu strategi pertumbuhan stabil pengembangan dilakukan secara bertahap dan target disesuaikan dengan kondisi
- Kwadran II (*Stability*), adalah kwadran pertumbuhan dan pada kwadran ini terdiri dari dua ruang, yaitu sebagai berikut:
  - Ruang C dengan *Agresif Maintenance Strategy* dengan pengelolaan objek melaksanakan pengembangan secara aktif dan agresif

- Ruang D dengan *Selective Maintenance Strategy* dengan pengelolaan objek adalah dengan pemilihan hal-hal yang dianggap penting
- Kwadran III (Survival), adalah kuadran pertumbuhan pada kuadran ini terdiri dari dua ruang, yaitu sebagai berikut:
  - Ruang E dengan *Turn Around Strategy*, yaitu strategi bertahan dengan cara tambal sulam untuk operasional objek
  - Ruang F dengan *Guirelle Strategy*, yaitu strategi gerilya, sambil operasional dilakukan, diadakan pembangunan atau usaha pemecahan masalah dan ancaman
- Kwadran IV (Diversification), adalah kuadran pertumbuhan pada kuadran ini terdiri dari dua ruang, yaitu sebagai berikut:
  - Ruang G dengan *Concentric Strategy*, yaitu strategi pengembangan objek dilakukan secara bersamaan dalam satu naungan atau koordinator oleh satu pihak
  - Ruang H dengan *Conglomerate Strategy*, yaitu strategi pengembangan masing-masing kelompok dengan cara koordinasi tiap sektor itu sendiri.



Gambar 3.4 Posisi strategi dalam metode SWOT IFAS dan EFAS

Menurut Rangkuti (2004 : 19), berdasarkan posisinya dalam kuadran SWOT situasi wilayah studi menilai strategi pengembangan tertentu sesuai dengan sifat kuadran tersebut (Gambar 3.4):

- Kuadran I : ini merupakan situasi sangat menguntungkan. Wilayah studi memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus ditetapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*);
- Kuadran II : wilayah studi menghadapi peluang yang sangat besar, namun dilain pihak menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Fokus strategi yang ditempuh adalah meminimalkan masalah-masalah internal sehingga dapat menangkap peluang yang lebih baik;
- Kuadran III : merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, wilayah studi menghadapi berbagai ancaman; dan
- Kuadran IV : meskipun menghadapi situasi berbagai ancaman, masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan strategi diversifikasi.

### 3. Penentuan Bobot sebagai Input Matriks IFAS-EFAS

Bobot yang digunakan dalam matriks IFAS-EFAS adalah berasal dari nilai VP pada perhitungan analisis AHP di tahap sebelumnya. Nilai VP adalah persentase dari nilai EV, sehingga berjumlah 1 (100 %). Pada matriks IFAS-EFAS untuk nilai bobotnya dibutuhkan berjumlah 1 secara keseluruhan sesuai dengan syarat bahwa variable-variabel tersebut diberi nilai faktor 1,0 (sangat penting) hingga 0,0 (tidak penting).

### 4. Penentuan Rating Sebagai Input Matriks IFAS-EFAS

Untuk penentuan rating, didasarkan pada cara penentuan faktor IFAS dan EFAS yaitu dengan memberikan skala pada masing-masing variabel berdasarkan pengaruh variabel tersebut terhadap kondisi dusun Senaru dengan skala 1 (*poor*) hingga 4 (*outstanding*). Dusun Senaru sebagai salah satu bagian dari desa Suku Sasak di Pulau Lombok memiliki pertimbangan nilai kelokalan khas sebagai desa dengan karakter Suku Sasaknya, sehingga dibutuhkan pertimbangan penentuan skala tersendiri pada variabel-variabel yang bercirikan karakter lokal dar Dusun Senaru.

Adapun contoh mariks yang digunakan adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.11 Arahan Pelestarian Pola Permukiman pada Kawasan di Dusun Senaru**

Dasar Pertimbangan	Variabel yang Diatur	Arahan Pelestarian	
		Arahan Wajib	Arahan Anjuran
A. Di dalam Dusun			
B. Di luar Dusun			

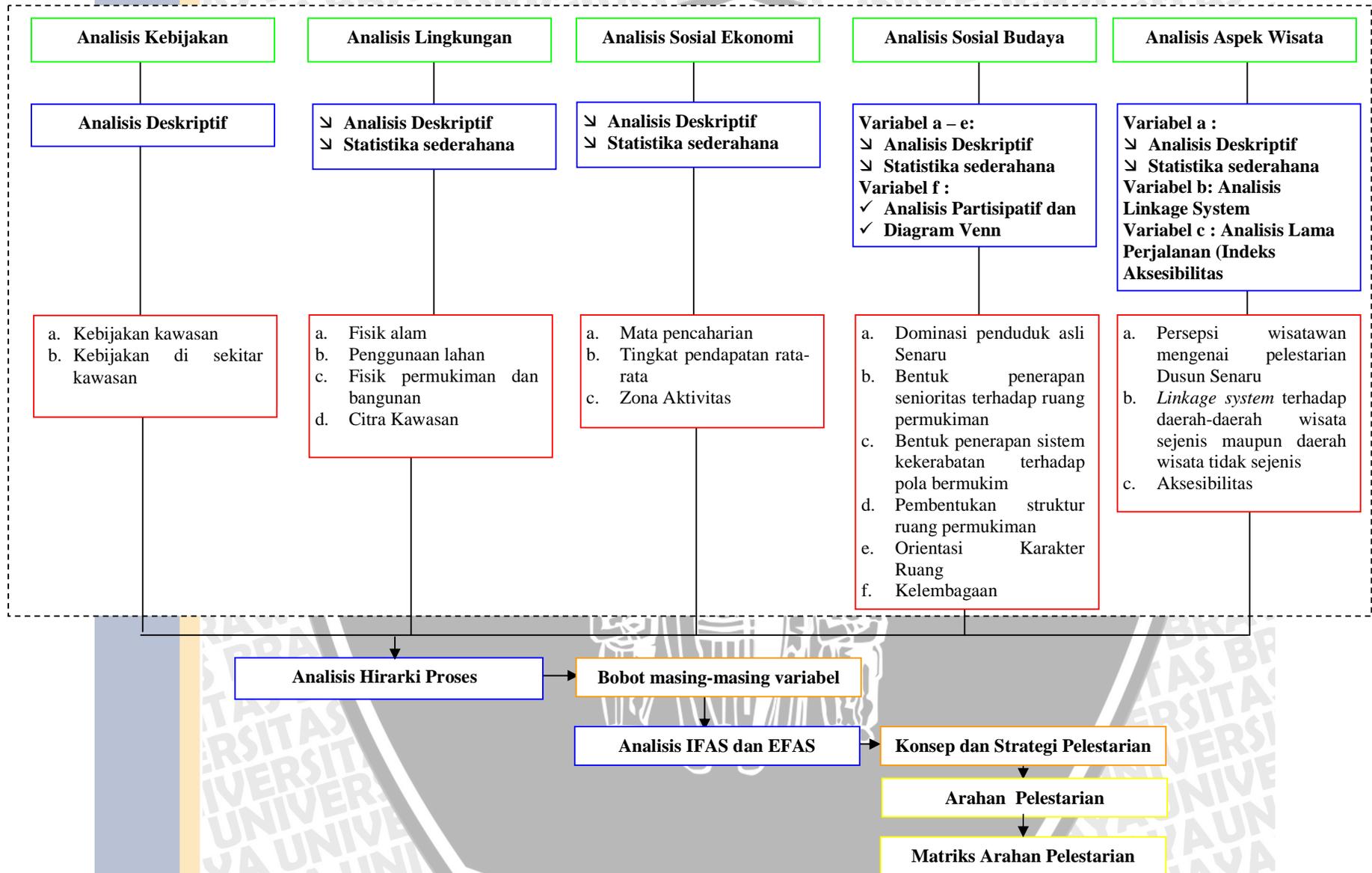
Pada matriks arahan pelestarian pola permukiman, menggunakan dua jenis kategori dalam hal pembagian daerah yang akan dilestarikan dengan adanya keterkaitan Dusun Senaru dengan kawasan di luarnya untuk pembahasan variabel citra kawasan dan pembentukan struktur ruang permukiman.

**Tabel 3.12 Jenis dan bagian dari Kawasan di Dusun Senaru yang dikenai Tindakan Pelestarian**

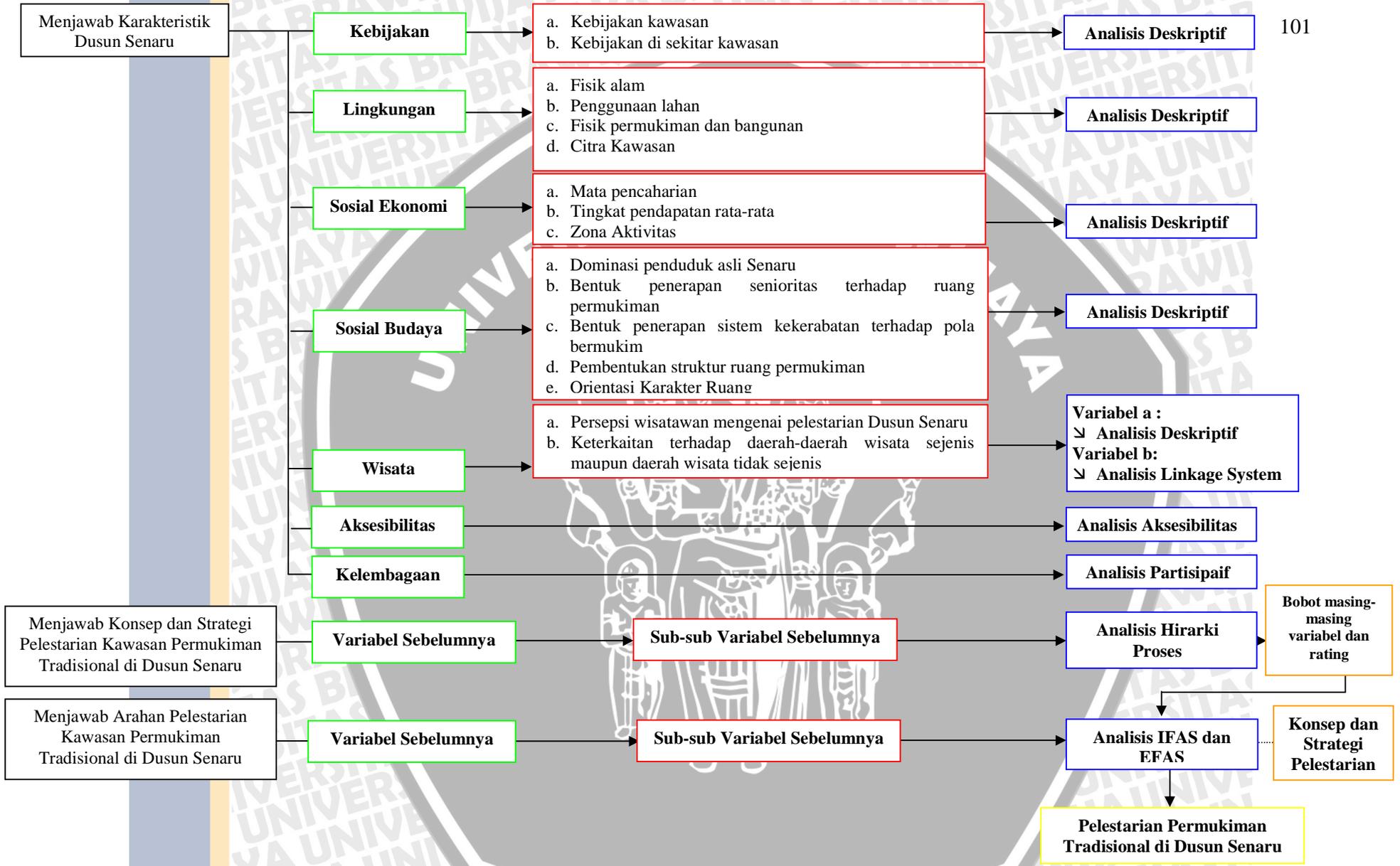
Jenis Tindakan Pelestarian	Bagian dari kawasan yang dikenai tindakan	Keterangan

Untuk keterkaitan antar analisis ditunjukkan pada Gambar 3.4 kemudian dilanjutkan dengan Tahapan Metode Analisis berdasarkan Pengelompokkan Rumusan Masalah pada Gambar 3.5.





Gambar 3.5 Tahapan dan metode analisis



Gambar 3.6 Tahapan dan metode analisis berdasarkan pengelompokkan rumusan masalahnya

### 3.7 Desain Survei

Desain survey dalam penelitian Pelestarian Kawasan Permukiman Tradisional di Dusun Senaru merupakan rencana pengumpulan data baik yang didapatkan melalui survey primer maupun survey sekunder

**Tabel 3.13 Desain Survei**

Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Jenis Data	Sumber Data	Metode Analisis	Output
1. Mengidentifikasi karakteristik Dusun Senaru	1. Kebijakan Kawasan	a. Kebijakan kawasan, pada permukiman Sasak Dusun Senaru/B1 (Budiharjo, 1997)	Data Sekunder	RTRW Propinsi NTB RTRW Lombok Barat RIPPDA Propinsi NTB	Analisis Deskriptif	Kesesuaian antara kebijakan.
		b. Kebijakan di sekitar kawasan, luar kawasan/B2 (Danisworo dalam Budiharjo, 1997)	Data Sekunder	Kecamatan Bayan dalam Angka Tahun 2001-2005 Profil Desa Senaru 2001-2005 Hasil observasi	Analisis Deskriptif Statistika deskriptif	Karakteristik fisik alam
	2. Lingkungan	Fisik alam/A1 (Budiharjo, 1997)	Data sekunder Data Primer	Kecamatan Bayan dalam Angka Tahun 2001-2005 Profil Desa Senaru 2001-2005 Hasil observasi	Analisis Deskriptif Statistika deskriptif	Karakteristik penggunaan dan perubahan lahan Desa Senaru
Lanjutan Tabel 3.13 Desain Survei		Pengaruh fisik permukiman dan bangunan/A3 (Koentjaraningrat, 1987) dan (Sasongko, 2002 : 124	Data primer Data sekunder	Hasil observasi Hasil Kuisisioner Hasil observasi	Analisis Deskriptif Statistika Deskriptif	Karakteristik pola permukiman dan bangunan Dusun Senaru

Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Jenis Data	Sumber Data	Metode Analisis	Output	
Lanjutan Tabel 3.13 Desain Survei	3. Sosial Ekonomi	Citra Kawasan/A4 ((Lynch dalam Zahd, 1999:157-162):	Data primer	Hasil observasi	Analisis Deskriptif	Karakteristik citra kawasan Desa Senaru	
		Mata Pencaharian penduduk/A5 (Bachrudin, 2000)	Data primer	Hasil Kuisioner	Analisis Deskriptif Statistika Deskriptif	Karakteristik mata pencaharian penduduk terhadap	
		Tingkat pendapatan rata-rata /A6 (Tasmaya, 2000)	Data primer	Hasil Kuisioner	Analisis Deskriptif Statistika Deskriptif	Karakteristik tingkat pendapatan rata-rata penduduk Dusun Senaru	
		Zona aktivitas, zona kegiatan/A7 (Mitchell dari Britton, 1977: 271-274)	Data primer Data sekunder	Hasil Kuisioner Hasil observasi	Analisis Deskriptif Statistika Deskriptif	Karakteristik zona/lokasi aktivitas masyarakat Dusun Senaru	
	4. Sosial Budaya	Dominasi penduduk asli Senaru/A8 (Jayadinata, 1992)	Data primer	Hasil Kuisioner	Analisis Deskriptif Statistika Deskriptif	Karakteristik dominasi penduduk Dusun Senaru	
		Bentuk penerapan senioritas terhadap ruang permukiman/A9 (Sasongko, 2003 : 29-40)	Data primer	Hasil Kuisioner	Analisis Deskriptif	Mengetahui pengaruh senioritas terhadap ruang permukiman	
		Bentuk penerapan sistem kekerabatan terhadap pola bermukim/A10 (Hirsan, 2005 : 40-43)	Data primer	Hasil Kuisioner	Analisis Deskriptif	Mengetahui bentuk pengaruh sistem kekerabatan dalam pola bermukim	
		Pembentukan struktur ruang permukiman/A11 (Sasongko, 2005 : 1-8)	Data primer	Hasil Kuisioner	Analisis Deskriptif	Mengetahui pembentukan struktur ruang permukiman Dusun Senaru	
			Orientasi Karakter Ruang/A12 (Hirsan, 2005 : 44)	Data primer	Hasil Kuisioner Hasil observasi	Analisis Deskriptif	Mengetahui orientasi penggunaan ruang

Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Jenis Data	Sumber Data	Metode Analisis	Output
						berdasarkan fungsinya
	5. Aspek wisata	Tingkat Pendidikan/A14 (Yuwono, 1995:2)  Persepsi wisatawan mengenai pelestarian Dusun Senaru/B3 (Rifa'i, 2006)  <i>Linkage system</i> terhadap daerah-daerah wisata sejenis maupun daerah wisata tidak sejenis/B4 (Wicaksono dan Sugiarto, 2001)	Data Sekunder Data Primer	Profil Desa Senaru 2001-2005 Hasil Kuisisioner	Analisis Deskriptif Statistika Deskriptif	Mengetahui tingkatan pemahaman masyarakat dalam arahan pelestarian kawasan permukiman tradisional di Dusun Senaru  Mengetahui tingkat persepsi wisatawan terhadap pelestarian Dusun Senaru  Mengetahui keterkaitan Dusun Senaru terhadap daerah wisata lainnya dan keterkaitan antar sektor di Dusun Senaru
	6. Kelembagaan/A13 (Poerbantano, 2001 : 43-51 )		Data Primer	Hasil wawancara Hasil kuisisioner	Analisis Deskriptif Statistika Deskriptif	Mengetahui tingkatan kesadaran pelaku-pelaku yang berbeda beserta kepentingannya dalam upaya pelestarian kawasan
Lanjutan Tabel 3.13 Desain Survei	7. Aksesibilitas/B5 (Danisworo dalam Budiharjo, 1997) dan sirkulasi		Data primer Data sekunder	Profil Senaru 2001-2005 Hasil observasi	Analisis Indeks Aksesibilitas	Indeks lama perjalanan dari satu titik ke titik lainnya
2. Menentukan konsep dan strategi pelestarian Dusun Senaru	Variabel-variabel dalam rumusan masalah 1	Subvariabel-subvariabel dalam rumusan masalah 1	Data primer	Hasil wawancara	Analisis Proses Matriks IFAS dan EFAS	Hirarki dan Bobot masing-masing sub variabel yang akan digunakan sebagai bobot

Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Jenis Data	Sumber Data	Metode Analisis	Output
3. Menentukan arah pelestarian Dusun Senaru	arahannya Dusun	Variabel-variabel dalam rumusan masalah 1	Subvariabel-subvariabel dalam rumusan masalah 1	Data olahan analisis	Hasil analisis pada rumusan masalah 1 dan 2	dalam matriks IFAS dan EFAS Menentukan arah pelestarian Dusun Senaru

